

PELATIHAN BISNIS ONLINE UNTUK SISWA SMA: MENUMBUHKAN SEMANGAT WIRAUSAHA DIGITAL

Angga Wibowo Gultom^{1*}, Yudi Tusri², Nourma Wulanda³, Alima Shofia⁴, Anton Kurniawan⁵

^{1,3}Universitas Baturaja, Indonesia

²Universitas Prabumulih, Indonesia

⁴Universitas Adzkoa, Indonesia

⁵Universitas Sumatera Selatan, Indonesia

Email: mr.angga.gultom@gmail.com, yuditusri1@gmail.com, wulandanourma18@gmail.com,
alimashofia_ti@adzkoa.ac.id, akurniawanaz@uss.ac.id

Abstract

Online Business Training for High School Students: Fostering the Spirit of Digital Entrepreneurship aims to provide understanding and skills in online business to the 12th-grade students of SMA Negeri 4 OKU, who are about to graduate. The issue addressed in this study is the lack of understanding among students about digital entrepreneurship and the lack of skills in managing online businesses. This research uses a direct training method with topics on the basics of online business, using e-commerce platforms, and digital marketing strategies. The results of the community service activities show that after attending the training, most students experienced an increased understanding of online business and felt more confident to start their own digital ventures. Qualitative analysis indicates that students felt more motivated and had a more positive outlook on entrepreneurship after gaining practical knowledge about online business. Additionally, there was a shift in students' mindset towards viewing digital business opportunities as a viable career alternative after graduation. This training successfully fostered the spirit of digital entrepreneurship among students and had a positive impact on their readiness to enter the workforce or become entrepreneurs.

Keywords: Online business, high school students, Digital Entrepreneurship

Abstrak

Pelatihan Bisnis Online untuk Siswa SMA: Menumbuhkan Semangat Wirausaha Digital bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bisnis online kepada siswa kelas XII SMA Negeri 4 OKU yang akan segera lulus. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa tentang kewirausahaan digital dan kurangnya keterampilan dalam mengelola bisnis online. Penelitian ini menggunakan metode pelatihan langsung (training) dengan materi tentang dasar-dasar bisnis online, penggunaan platform e-commerce, dan strategi pemasaran digital. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang bisnis online dan merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha digital mereka sendiri. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap dunia kewirausahaan setelah mendapatkan pengetahuan praktis mengenai bisnis online. Selain itu, terdapat perubahan pola pikir siswa dalam melihat peluang usaha digital sebagai alternatif karier setelah lulus. Pelatihan ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan digital pada siswa dan memberikan dampak positif terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha.

Kata Kunci: Bisnis online, siswa SMA, Wirausaha Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membuka banyak peluang baru, salah satunya adalah dalam bidang kewirausahaan. Salah satu bentuk kewirausahaan yang semakin

berkembang adalah bisnis online, yang memungkinkan siapa saja untuk memulai usaha dengan modal yang lebih terjangkau dan jangkauan pasar yang lebih luas. Namun, meskipun potensi besar dari bisnis online ini sudah semakin dikenal, banyak siswa di tingkat SMA yang belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan peluang tersebut, khususnya di kalangan siswa SMA yang akan segera lulus. Mereka seringkali menghadapi keterbatasan dalam pemahaman mengenai dasar-dasar kewirausahaan digital serta bagaimana cara mengelola bisnis online secara efektif (Wibowo, 2019).

SMA Negeri 4 OKU, sebagai salah satu sekolah yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, menyadari pentingnya memberikan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan digital kepada siswanya. Dengan adanya pelatihan bisnis online yang difokuskan pada penggunaan platform e-commerce dan strategi pemasaran digital, diharapkan dapat memberikan siswa bekal yang bermanfaat dalam memulai bisnis mereka setelah lulus. Masalah yang dihadapi oleh siswa adalah minimnya akses ke pelatihan kewirausahaan yang memadai, serta keterbatasan dalam mengetahui cara-cara efektif untuk menjalankan bisnis secara online. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat wirausaha digital di kalangan siswa dan memberikan keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan dalam dunia nyata (Sutanto, 2021).

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelajar melalui berbagai program pendidikan, namun penerapan pengetahuan dan keterampilan digital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kewirausahaan, masih sangat terbatas (Agustina, 2020). Oleh karena itu, melalui pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung mereka untuk menjadi wirausahawan digital yang sukses di masa depan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa tentang kewirausahaan, dengan menganggap bisnis online sebagai salah satu pilihan karier yang menjanjikan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah (Sari, 2018; Puspita, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019), banyak siswa SMA yang lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa mempertimbangkan kemungkinan berwirausaha. Namun, dengan adanya pelatihan bisnis online, pola pikir ini dapat berubah dan siswa dapat melihat potensi kewirausahaan digital sebagai pilihan karier yang lebih fleksibel dan berpeluang besar (Prabowo, 2020). Lebih lanjut, dalam kajian oleh

Sembiring dan Damanik (2021), kewirausahaan digital dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan wirausaha di kalangan generasi muda.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Digitalisasi di Indonesia juga terus berkembang, dengan peningkatan pesat dalam pengguna internet yang membuka peluang bagi siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam memulai bisnis online (Fadilah, 2020). Selain itu, perkembangan platform e-commerce dan media sosial sebagai alat pemasaran digital juga menjadi faktor pendukung penting bagi kesuksesan usaha digital (Mulyani, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif, di mana siswa aktif terlibat dalam setiap tahapan pelatihan bisnis online. Fokus pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan digital bagi siswa kelas XII SMA Negeri 4 OKU yang akan segera lulus. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan untuk memulai bisnis online setelah lulus sekolah. Dalam pelatihan ini, peserta yang berjumlah 120 siswa akan dibekali dengan pemahaman dasar-dasar bisnis online, penggunaan platform e-commerce, dan strategi pemasaran digital.

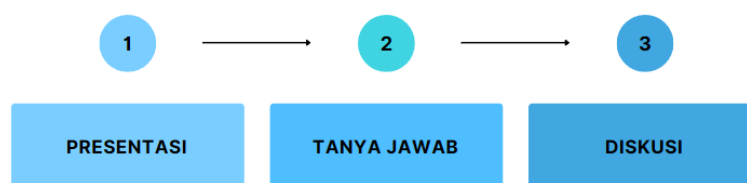
Teknik yang digunakan dalam pelatihan ini adalah presentasi, tanya jawab, dan diskusi. Pertama, materi akan disampaikan melalui presentasi yang mencakup pengenalan tentang kewirausahaan digital, pemahaman mengenai berbagai platform digital untuk memulai usaha, serta cara efektif untuk memasarkan produk secara online. Setelah materi disampaikan, sesi tanya jawab akan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memperjelas hal-hal yang belum mereka pahami dengan baik. Diskusi kelompok juga akan menjadi bagian penting dalam pelatihan ini, di mana siswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik terkait bisnis online, seperti cara memulai usaha digital dan strategi pemasaran yang tepat. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi tantangan kewirausahaan di era digital.

Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, hadiah akan diberikan kepada siswa yang dapat memberikan jawaban tepat atau solusi kreatif selama sesi tanya jawab dan diskusi. Hal

ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan memberikan motivasi tambahan dalam mengikuti pelatihan. Selain itu, dokumentasi visual dan tertulis akan dilakukan selama proses pelatihan untuk melacak perkembangan dan hasil yang dicapai siswa. Dokumentasi ini juga akan berguna sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan pelatihan di masa mendatang.

Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang terbagi antara teori dasar dan praktik langsung. Setiap sesi akan didampingi oleh mentor dan instruktur yang berkompeten di bidangnya, dengan tujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari. Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, siswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk memulai bisnis online mereka sendiri, baik sebagai wirausahawan digital maupun sebagai pekerja yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin digital.

Berikut adalah diagram alur kegiatan yang menggambarkan tahapan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

PEMBAHASAN

1. Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa

Pelatihan bisnis online ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan digital siswa SMA Negeri 4 OKU, khususnya di kelas XII. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang belum memahami potensi bisnis online dan bagaimana cara memulai usaha secara digital. Namun, setelah mengikuti pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai dasar-dasar bisnis online, penggunaan platform e-commerce, dan strategi pemasaran digital. Siswa juga mulai menyadari bahwa bisnis online tidak hanya membutuhkan ide yang kreatif, tetapi juga pemahaman tentang

pemasaran digital, manajemen waktu, dan penggunaan teknologi untuk menjalankan bisnis. Keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman mereka tentang cara memulai bisnis online meskipun dalam skala kecil. Sejumlah siswa bahkan menunjukkan ketertarikan untuk memulai bisnis mereka setelah pelatihan, mengindikasikan bahwa mereka mulai melihat peluang digital sebagai sarana yang dapat dijalankan dengan modal yang lebih rendah dan fleksibilitas tinggi.

Peningkatan pengetahuan ini mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, di mana materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan praktis siswa. Sebagian besar siswa yang sebelumnya merasa ragu, kini merasa lebih siap menghadapi tantangan kewirausahaan digital. Ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis digital dapat diakses dengan mudah dan diterima oleh kalangan muda, asalkan pendekatan yang digunakan sesuai dengan minat dan perkembangan teknologi saat ini.

2. Perubahan Pola Pikir dan Motivasi Siswa

Pelatihan ini juga berhasil merubah pola pikir siswa tentang kewirausahaan. Sebelumnya, sebagian besar siswa menganggap bisnis online sebagai hal yang sulit dan hanya dapat dijalankan oleh orang dewasa atau mereka yang sudah berpengalaman. Namun, setelah pelatihan, banyak siswa yang mulai melihat peluang bisnis online sebagai salah satu pilihan karier yang menjanjikan setelah mereka lulus. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan keinginan untuk menjadi wirausahawan digital setelah melihat betapa besar potensi yang ada di dunia digital. Selain itu, pemberian hadiah kepada peserta yang aktif menjawab pertanyaan atau memberikan solusi dalam diskusi membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus belajar. Dampak ini terlihat dari meningkatnya semangat kewirausahaan mereka, dengan banyak siswa yang merasa lebih siap untuk mengembangkan bisnis digital mereka di masa depan.

Perubahan pola pikir ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pelatihan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengubah cara pandang siswa terhadap kewirausahaan. Pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Motivasi yang timbul ini penting, karena dapat menjadi landasan kuat bagi siswa untuk mengambil langkah pertama dalam memulai usaha mereka.

3. Perubahan Sosial dan Interaksi Antar Siswa

Pelatihan ini juga memberi dampak positif terhadap interaksi sosial dan dinamika kelompok di antara siswa. Selama sesi diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling memberi masukan tentang cara-cara mengelola bisnis online. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam berdiskusi dan berbagi pendapat. Selain itu, siswa yang sebelumnya merasa tidak tertarik pada dunia kewirausahaan digital mulai menunjukkan minat yang besar setelah melihat bagaimana mereka dapat bekerja sama dan saling mendukung dalam memulai bisnis. Di akhir pelatihan, siswa merasa lebih terhubung satu sama lain dan lebih siap untuk menghadapi tantangan bersama sebagai calon wirausahawan digital.

Dampak sosial yang ditimbulkan sangat berarti, karena melibatkan siswa dalam lingkungan yang mendukung kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Diskusi kelompok yang produktif mengindikasikan bahwa pelatihan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kerja sama antar siswa. Dengan memupuk semangat gotong royong dalam kewirausahaan, siswa dapat lebih mudah mengatasi tantangan dalam menjalankan bisnis online yang pada umumnya memerlukan kerja sama tim.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dari pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menumbuhkan semangat kewirausahaan digital di kalangan siswa. Hasil dari sesi tanya jawab, diskusi, dan kegiatan praktikal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab mendapatkan umpan balik positif, yang mendorong mereka untuk terus mengeksplorasi dunia kewirausahaan. Dokumentasi yang diambil selama pelatihan memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan kemampuan mereka, baik dalam hal pengetahuan teori maupun penerapan langsung melalui proyek-proyek yang mereka buat selama pelatihan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan digital siswa, tetapi juga memberikan mereka bekal yang cukup untuk memulai perjalanan kewirausahaan mereka.

Evaluasi dan umpan balik yang diberikan menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berhasil memberikan dampak positif terhadap siswa. Umpan balik yang diterima siswa tidak hanya berupa penilaian terhadap pengetahuan yang telah dipelajari, tetapi juga memberikan motivasi untuk terus mengembangkan diri. Dokumentasi hasil pelatihan memberikan bukti konkret tentang perkembangan siswa yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pelatihan kewirausahaan digital di masa mendatang. Hasil evaluasi ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berbasis praktik yang dapat memberikan dampak jangka panjang pada kemampuan siswa dalam berwirausaha.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Penyampaian materi bisnis online melalui presentasi



Gambar 2. Proses tanya jawab dengan peserta kegiatan pelatihan bisnis online



Gambar 3. Pemberian hadiah kepada peserta pelatihan yang bisa menjawab pertanyaan

PENUTUP

Untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan digital di kalangan siswa SMA, khususnya di SMA Negeri 4 OKU, dibutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Mengubah pola pikir siswa mengenai kewirausahaan digital dan memperkenalkan mereka pada dunia bisnis online memerlukan indikator keberhasilan yang lebih panjang, minimal lima tahun. Hal ini karena perubahan dalam cara pandang dan sikap terhadap dunia digital serta kewirausahaan tidak dapat dicapai hanya melalui pelatihan satu kali. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi yang terus-menerus dan pendampingan jangka panjang agar siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang didapatkan selama pelatihan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan digital, seperti akses internet yang lebih baik, pelatihan lanjutan, dan program mentoring dari praktisi di bidang e-commerce.

Pelatihan bisnis online ini bukan hanya tentang mengajarkan teknologi, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang berkelanjutan. Untuk itu, dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung siswa dalam mewujudkan ide bisnis mereka. Program pelatihan ini bukan hanya memberikan manfaat sosial dalam bentuk peningkatan keterampilan siswa, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang jika siswa dapat menerapkan ilmu yang mereka pelajari untuk memulai usaha digital. Jika program ini dijalankan dengan baik, siswa

dapat menjadi wirausahawan digital yang sukses, yang tidak hanya menguntungkan diri mereka sendiri, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal.

Sebagai tindak lanjut, diharapkan adanya program-program lanjutan yang tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada praktek, dengan adanya fasilitas inkubasi bisnis yang dapat membantu siswa dalam memulai dan mengembangkan bisnis online mereka. Pemerintah dan sekolah perlu bekerja sama dalam menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan usaha digital mereka dengan dukungan penuh. Dengan adanya program berkelanjutan ini, diharapkan siswa tidak hanya akan siap untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu menjadi wirausahawan muda yang kreatif dan mandiri di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2020). Digital Literacy in Vocational High School Students. *Journal of Digital Education*, 8(3), 275-289. <https://doi.org/10.33860/jde.v8i3.289>
- Fadilah, A. (2020). Digital Marketing di Indonesia: Tren dan Peluang bagi Pengusaha Muda. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(3), 333-345. <https://doi.org/10.33860/jed.v8i3.345>
- Hadi, M. (2019). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 20(4), 190-204. <https://doi.org/10.33860/jpi.v20i4.204>
- Mulyani, I. (2021). Strategi Pemasaran Bisnis Online di Era Digital. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 16(3), 190-202. <https://doi.org/10.33860/jbm.v16i3.202>
- Prabowo, D. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship sebagai Solusi Pendidikan di Era Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 110-121. <https://doi.org/10.33860/jtp.v19i1.121>
- Puspita, F. (2022). Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan dengan Pelatihan Digital Marketing. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 17(1), 23-35. <https://doi.org/10.33860/jpv.v17i1.35>
- Sari, R. (2018). Entrepreneurial Mindset dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktek. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 12(2), 89-102. <https://doi.org/10.33860/jpk.v12i2.102>
- Sembiring, A., & Damanik, R. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan dalam Era Digital. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(2), 97-109. <https://doi.org/10.33860/jpsdm.v5i2.109>
- Sutanto, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Bisnis Online terhadap Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 101-112. <https://doi.org/10.33860/jpe.v15i1.112>
- Wibowo, A. (2019). Potensi Kewirausahaan Digital pada Generasi Muda. *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, 14(2), 145-158. <https://doi.org/10.33860/jki.v14i2.158>